

**DETERMINAN KINERJA PROFITABILITAS BANK
(STUDI KASUS BANK YANG TERDAFTAR
DI KOMPAS 100 – BEI TAHUN 2009 – 2012)**

Richo Dany Wijaya¹
BINUS Business School

Pardomuan Sihombing²
BINUS Business School

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Size* terhadap profitabilitas bank yang dalam hal ini adalah *Return On Asset* (ROA). Data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian didapat dari laporan keuangan bank secara triwulan, khususnya bank yang tercatat didalam indeks Kompas 100 yang digunakan sebagai obyek dari penelitian. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini juga menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman untuk mendapatkan model analisis regresi yang terbaik yang berguna untuk mengetahui beda pengaruh perubahan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Size* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya NIM yang berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas serta BOPO, dan *Size* yang berpengaruh negatif serta signifikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi di Bank.

Kata Kunci: Bank, Kompas 100, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR),

¹ Alumni of BINUS Business School, Bina Nusantara University (danyricho@gmail.com).

² BINUS Business School, Bina Nusantara University (pardomuan_sihombing@yahoo.com).

Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO),
Non Performing Loan (NPL), Size.

ABSTRACT

This study is aimed to test the impact of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operasional cost/ Operational revenue (BOPO) (BOPO), Non Performing Loan (NPL) and Size on the banks' profitability, Return On Asset (ROA). The sample banks are banks that are listed in Kompas 100. The data is collected from the sample banks quarterly financial statements. The data analysis employed is the multiple regression, Chow test and Hausman test to determine the different impacts of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operasional cost/ Operational revenue (BOPO), Non Performing Loan (NPL) and Size on the banks' profitability. The result shows that NIM has a significant positif impact on the profitability. Meanwhile, BOPO and Size negatively affect the profitability. For the investors, the results could be used to value the banks in the market.

Keywords: Bank, Kompas 100, Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operasional cost/ Operational revenue (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Size.

PENDAHULUAN

Industri Perbankan adalah industri yang memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Dimana fungsi Bank yaitu sebagai *Financial Intermediary* atau sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula (Susilo, 2000).

Menurut Ali (2006), Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki izin usaha untuk beroperasi sebagai Bank, yaitu menerima penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepada Bank tersebut, memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, memberi akseptasi atas berbagai bentuk surat utang yang disampaikan pada Bank tersebut serta menerbitkan cek. Adapun definisi Bank menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Adapun Bank yang dikenal di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Bank umum dalam melaksanakan kegiatan usaha adalah secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat atau BPR melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang atau dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank – bank tersebut dalam menjalankan aktifitasnya harus memenuhi beberapa peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia selaku Bank sentral. Salah satu peraturan yang harus dipenuhi oleh bank-bank umum dan BPR adalah tingkat kesehatan Bank. Penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

1. Pemodalan (*Capital*)
2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)
3. Manajemen (*Management*)
4. Rentabilitas (*Earning*)
5. Likuiditas (*Liquidity*)
6. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*)

Menurut Sofyan (2002), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata – rata tingkat bunga pinjaman, rata – rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Selanjutnya dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan

merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu Bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Rate of Return Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2006). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Suad Husnan (2005) ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset, semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2000). Oleh karena itu ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan/Bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Prediksi terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa dengan cara melihat rasio keuangan perusahaan tersebut. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Size* karena rasio-rasio keuangan tersebut merupakan rasio yang digunakan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengukur tingkat kesehatan Bank yang ditinjau dari fungsi Bank sebagai fungsi intermediasi.

Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik yaitu dari segi prospek usahanya yang dapat selalu berkembang dan meningkatkan sikap kehati-hatian dalam upaya pengelolaan assetnya, maka jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan meningkat. Hal ini merupakan indikator naiknya tingkat kepercayaan masyarakat pada Bank yang bersangkutan. Untuk mendapatkan

kepercayaan itu maka Bank harus berusaha memperbaiki dan mempertahankan kinerja keuangannya. Semakin baik kinerja keuangannya, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan yang diberikan oleh nasabah untuk menyimpan dananya di Bank. Terpeliharanya tingkat kepercayaan itu, didukung dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh para pengurus Bank.

Pengelolaan Bank mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang suatu Bank adalah mencari keuntungan atau laba, sedangkan tujuan jangka pendek suatu Bank adalah untuk memenuhi cadangan minimum, pelayanan yang baik kepada langganan dan strategi dalam melakukan investasi (Nopirin, 2008). Adapun jumlah Bank yang ada di Indonesia hingga akhir desember 2012 adalah berjumlah 1773 yang terdiri dari 120 Bank umum dan 1653 Bank Perkreditan Rakyat. Untuk mengetahui perkembangan dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Indonesia maka dapat dilihat dari Tabel 1 yang merupakan data perkembangan ROA, CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL dan Size Bank Umum dan BPR di Indonesia dari tahun 2009 – 2012.

Tabel 1. Data rata-rata rasio ROA, CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL dan Size Bank Umum dan BPR di Indonesia dari tahun 2009 – 2012

Tahun	BANK UMUM							BANK PERKREDITAN RAKYAT						
	ROA (%)	CAR (%)	NIM (%)	LDR (%)	BOPO (%)	NPL (%)	SIZE (Log Asset)	ROA (%)	CAR (%)	NIM (%)	LDR (%)	BOPO (%)	NPL (%)	SIZE (Log Asset)
2009	2.60	17.42	6.21	72.88	86.63	3.31	6.3751	3.08	-	-	79.61	-	6.90	3.2484
2010	2.86	17.18	6.63	75.21	86.14	2.56	6.4191	3.16	-	-	79.02	-	6.12	3.2319
2011	3.03	16.68	6.64	78.77	85.42	2.17	6.4984	3.32	-	-	78.54	-	5.22	3.2224
2012	3.11	17.79	6.16	83.58	74.10	2.33	6.5754	3.46	-	-	78.63	-	4.75	3.2182

Sumber: Bank Indonesia

Tabel 1 mengindikasikan bahwa terdapat fluktuasi rasio ROA, rasio modal (CAR), *Size*, rasio biaya operasional (BOPO), rasio NIM, rasio NPL dan rasio likuiditas (LDR). Melihat dari fluktuasi yang ditunjukkan oleh tabel maka penilaian profitabilitas untuk menentukan kebijakan – kebijakan guna mempertahankan kelangsungan

operasional Bank sangat penting dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha.

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan size secara masing - masing terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank di Indonesia.

TINJAUAN TEORI

Menurut Sofyan (2002), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata – rata tingkat bunga pinjaman, rata – rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu Bank. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisa keuangan membutuhkan suatu ukuran. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. Return on Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2006). Prediksi terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa dengan cara melihat rasio keuangan perusahaan tersebut. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Size* karena rasio-rasio keuangan tersebut merupakan rasio yang digunakan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengukur tingkat kesehatan Bank yang ditinjau dari fungsi Bank sebagai fungsi intermediasi. Size Bank juga dimasukkan kedalam independen variabel untuk menghitung ukuran yang berhubungan dengan ukuran ekonomi atau disekonomi, dalam beberapa literatur finansial total asset dari sebuah Bank digunakan sebagai proxy atau pendekatan untuk size Bank tetapi untuk menghubungkan dengan dependen

variabel ROA total asset diubah kedalam log total asset (Naceur, 2003).

Werdaningtyas (2002), Mawardi (2005), dan Yuliani (2007) menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan. Lalu BOPO yang diteliti Sudarini (2005) memperlihatkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang hasil penelitian ini senada dengan Usman (2003). Sedangkan penelitian yang dilakukan Mawardi (2005) dan Mintarti (2007) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005); Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Di lain pihak, penelitian yang dilakukan Aryanti (2010) memperlihatkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Usman (2003) dan Ariyanti (2010) menunjukan bahwa hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Lalu penelitian Yigremachew (2008) menganalisis faktor bahwa *Size Bank* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank hasil itu berbeda dengan peneliti yang dilakukan oleh Athanasoglou (2005) yang hasil penelitiannya adalah akibat dari pertumbuhan size berpengaruh positif terhadap profitabilitas hanya sebatas beberapa aspek, kenyataan Bank yang tumbuh menjadi sangat besar mengakibatkan pengaruh size menjadi negatif terhadap profitabilitas.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank di Indonesia.

Hipotesis 2: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank di Indonesia.

Hipotesis 3: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) positif berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank di Indonesia.

Hipotesis 4: Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank di Indonesia.

Hipotesis 5: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data dan Metode Analisis

Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh Bank di Indonesia yang beroperasi selama masa penelitian yaitu dari Januari 2009 – desember 2012. Penarikan sampel sendiri menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* (Umar, 2004) adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Populasi Bank sebanyak 1773 yang terdiri dari 120 Bank umum dan 1653 Bank Perkreditan Rakyat setelah diambil sampel ternyata 111 Bank umum tidak memenuhi kriteria, sedangkan bank – bank perkreditan tidak ada yang memenuhi kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi :

- a. Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri dari Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat.
- b. Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang aktif beroperasi selama periode penelitian.
- c. Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang secara berkala mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian serta tidak pernah dicabut ijin usahanya.
- d. Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang termasuk kedalam daftar kompas 100 dan tidak pernah terdelisting dari daftar kompas 100 selama periode penelitian.

Tabel 2. Data Bank Yang Terdaftar di Kompas 100

No	Bank Tercatat di Kompas 100
1	Bank Central Asia
2	Bank Bukopin
3	Bank Negara Indonesia
4	Bank Rakyat Indonesia
5	Bank Tabungan Negara
6	Bank Danamon
7	Bank Pembangunan Jawa Barat & Banten
8	Bank Mandiri
9	Bank Pan Indonesia

Sumber:IDX

Teknik Analisa Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Eviews* versi 7. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL dan Size terhadap profitabilitas (ROA) Bank yang ada di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia periode tahun 2009 hingga 2012. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program *Eviews* 7.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 \quad (1)$$

Ket:

Y = Variabel Dependen (ROA)

b_0 = konstanta

$b_1 - b_6$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = CAR

X_2 = NIM

X_3 = LDR

X_4 = BOPO

X_5 = NPL

X_6 = Size

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka di dalam Tabel 3 berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah observasi, rata – rata sampel (Mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standart devisiasi.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah pengamatan Bank yang tercatat di Kompas 100 dalam penelitian ini sebanyak 144 observasi. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata – rata ROA sebesar 0.0276 atau 2.76%. Hal ini menunjukkan selama periode

penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat perolehan laba dari Bank di Kompas 100 dalam kategori baik, sesuai dengan kriteria peringkat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Lalu bila dilihat dari standar deviasi sebesar 0.0095 atau dalam persentase sebesar 0.95% menunjukkan simpangan data yang relative kecil karena memiliki nilai yang lebih kecil daripada mean-nya yang sebesar 2.76%. Dengan melihat besarnya simpangan data maka itu menunjukkan bahwa data variabel ROA baik.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Data Pada Sampel Bank

	ROA	CAR	NIM	LDR	BOPO	NPL	SIZE
Mean	0.0276	0.1631	0.0623	0.7919	0.7624	0.029515	5.142306
Median	0.0281	0.1605	0.0576	0.7677	0.7710	0.030750	5.103863
Maximum	0.0515	0.2387	0.1077	1.1604	0.9394	0.063500	5.750589
Minimum	0.0103	0.1202	0.0362	0.4779	0.5831	0.003800	4.462697
Std. Dev.	0.0095	0.0254	0.0168	0.1587	0.0784	0.012486	0.375588

Sumber: Data sekunder yang diolah

Rasio CAR diperoleh rata – rata sebesar 0.1630 atau dalam persentase sebesar 16.30%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian rasio CAR perusahaan Bank di Kompas 100 sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 8%. Sehingga dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank di Kompas 100 dapat dikatakan tinggi. Sementara standar deviasi sebesar 0.0253 atau dalam persentase sebesar 2.54% masih kecil dibandingkan nilai rata - ratanya sebesar 16.30%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data dari CAR baik.

Rasio NIM diperoleh rata – rata sebesar 0.0622 atau dalam persentase sebesar 6.23%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik nilai NIM dikatakan baik karena standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 2%. Sementara standar deviasi sebesar 0.0168 atau dalam persentase sebesar 1.68% masih kecil dibandingkan rata - rata NIM yang sebesar 6.23%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data dari NIM baik.

Rasio LDR diperoleh rata – rata sebesar 0.7919 atau dalam persentase sebesar 79.19%. Hal ini menunjukkan secara statistik dengan rata – rata LDR sebesar 79.19%, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai Bank di Kompas 100 masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 80% - 100%. Dalam hal ini, tingkat likuiditas yang relative kurang berarti kredit yang diberikan lebih kecil dari dana pihak ketiga yang ditempatkan di Bank tersebut. Sementara standar deviasi yang sebesar 0.1586 atau dalam persentase sebesar 15.87%, dalam hal ini simpangan data relative lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata – ratanya yang sebesar 78.33%. Dengan demikian dapat dikatakan simpangan data LDR baik.

Rasio BOPO diperoleh rata – rata sebesar 0.7624 atau dalam persentase sebesar 76.24%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian rasio BOPO perusahaan Bank di Kompas 100 efisien dikarenakan nilai BOPO dibawah 80%. Sementara dari simpangan data dari rasio BOPO yang dilihat dari standar devisianya yaitu sebesar 0.0783 atau dalam persentase sebesar 7.83%, dalam hal ini simpangan data relatif kecil dikarenakan masih lebih kecil dibandingkan dengan mean-nya yang sebesar 76.24%.

Rasio NPL diperoleh rata – rata sebesar 0.0295 atau dalam persentase sebesar 2.95%. Hal ini menunjukkan secara statistik, selama periode penelitian rasio NPL Bank di Kompas 100 termasuk dalam kategori baik dikarenakan dibawah dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu dibawah sama dengan 5%. Sementara standar deviasi sebesar 0.0124 atau dalam persentase sebesar 0.12%, masih kecil jika dibandingkan nilai rata – rata sebesar 2.95%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada NPL baik.

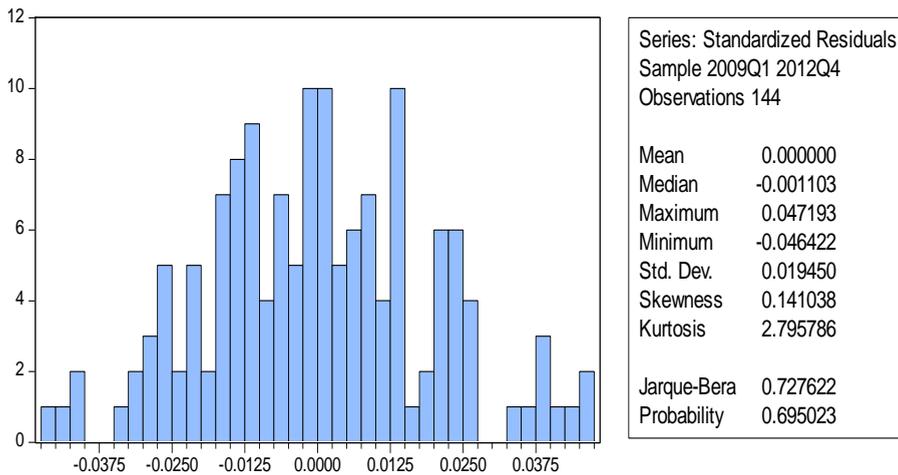
Size diperoleh rata – rata sebesar 5.1423. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai asset yang dimiliki Bank yang tercatat di Kompas 100 telah mencukupi untuk kebutuhan operasional. Sementara standar deviasi sebesar 0.375588, lebih kecil dibandingkan dengan rata – rata dari Size. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada size baik.

- **Uji Asumsi Klasik**

Pada tahap awal, data yang meliputi ROA, CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL dan SIZE diperoleh dengan mengutip secara langsung dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank yang tercatat di Kompas 100 selama masa periode pengujian yaitu Januari 2009 hingga Desember 2012.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengujian pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji statistic yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah Uji Jarque - Bera. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikan diatas 0.05 (Ghozali, 2005). Berikut adalah uji normalitas pada sampel penelitian.



Sumber : Data sekunder yang diolah

Gambar 1. Nilai Normalitas

Dari hasil pengujian kedua tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal dengan nilai JB 0.727622 lebih kecil daripada

nilai chi yang sebesar 5.99 dan juga nilai probability dengan nilai 6.95% lebih besar dari nilai α yang sebesar 5%.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai hubungan antar variabel tidak melebihi dari 0.8. Berikut adalah tabel multikolinearitas dari sampel

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	BOPO	CAR	LDR	NIM	NPL	SIZE
BOPO	1.0000	0.2061	0.417	-0.2909	0.6014	-0.7499
CAR	0.2061	1.0000	0.0301	-0.0302	0.0155	-0.3182
LDR	0.4172	0.0301	1.0000	0.1630	0.4205	-0.3226
NIM	-0.2909	-0.0302	0.1630	1.0000	-0.0447	0.2100
NPL	0.6014	0.0155	0.4205	-0.0447	1.0000	-0.1606
SIZE	-0.7499	-0.3182	-0.3226	0.2100	-0.1606	1.0000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel bahwa tidak ada rasio yang memiliki nilai lebih dari 0.8. hal itu menunjukkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinearitas.

• Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam melakukan regresi linear berganda dapat menggunakan 3 jenis model pengujian yaitu PLS, FEM dan REM. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis model FEM. Alasan penggunaan jenis model FEM karena peneliti telah melakukan uji Chow dan Uji Hausman untuk memilih model mana yang terbaik untuk digunakan dan akhirnya ditemukan lah model FEM yang terbaik untuk digunakan. Berikut adalah uji Chow dan Uji Hausman yang telah dilakukan peneliti.

1. Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk memilih antara model PLS dengan model FEM dengan H_0 sebagai model yang mengikuti Pool dan H_1 adalah model yang mengikuti fixed. Berikut adalah tabel untuk uji Chow:

Tabel 5. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.963576	(8,129)	0.0000
Cross-section Chi-square	69.282240	8	0.0000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Didalam pengujian diatas dilihat bahwa baik F test maupun Chi-square signifikan. Hal itu dapat dilihat dari p-value dari F test maupun Chi-Square yang menghasilkan nilai 0.0000 dan itu lebih kecil daripada 5%. Sehingga H_0 ditolak, maka model FEM lebih baik dibandingkan model PLS.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih antara model FEM dengan model REM dengan H_0 sebagai model dari *random effect* dan H_1 adalah model yang mengikuti fixed. Berikut adalah Tabel untuk uji Hausman:

Tabel 6. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	16.625070	6	0.0108	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	0.009755	0.009070	0.000003	0.6817
NIM	0.203924	0.243631	0.000404	0.0482
LDR	-0.000349	-0.002782	0.000003	0.1628
BOPO	-0.098794	-0.096251	0.000002	0.0383
NPL	-0.063405	-0.031510	0.000142	0.0074
SIZE	-0.016134	-0.008462	0.000004	0.0001

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan output dari uji hausman diatas, terlihat bahwa p-value 0.0108 dan itu kurang dari 5% sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan FEM. Berdasarkan dua pengujian diatas maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model FEM.

- **Hasil Pengujian Hipotesis**

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati “1” berarti variabel - variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen (Ghozali,2006). Berikut adalah perhitungan koefisien determinasi (R^2) pada Bank yang dijadikan sampel.

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi

MODEL	Nilai
R	0.974386
R-squared	0.949429
Adjusted R-squared	0.943941
S.E. of regression	0.002259

Sumber: Data sekunder yang diolah

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel indenpenden yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel indenpenden. Berikut adalah tabel untuk uji F:

Tabel 8. Hasil Uji F

F-statistic	172.9924
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa secara bersama – sama variabel indenpenden memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini membuktikan dari nilai F hitung dari sampel

sebesar 172.9924 dengan probabilitas 0.000000. Nilai probabilitas yang jauh lebih kecil dari α yaitu 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas. Maka dapat dikatakan bahwa CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL dan Size secara bersama – sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada sampel yang terdapat di penelitian ini.

3. Uji t (Pengujian Hipotesis)

Didalam statistik, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam mode CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL dan Size mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel independen. Berikut adalah hasil uji t pada sampel penelitian:

Tabel 9. Hasil Regresi Sampel Penelitian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.173774	0.018106	9.597598	0.0000
CAR	0.009755	0.009673	1.008440	0.3151
NIM	0.203924	0.035960	5.670877	0.0000
LDR	-0.000349	0.003303	-0.105571	0.9161
BOPO	-0.098794	0.006298	-15.68544	0.0000
NPL	-0.063405	0.034079	-1.860516	0.0651
SIZE	-0.016134	0.002774	-5.815460	0.0000

Sumber : Data sekunder diolah

Dengan melihat tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = 0.173774 + 0.203924X_2 - 0.098794X_4 - 0.016134X_6 \quad (2)$$

Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0.173774 maka hal ini menunjukkan bahwa jika variabel – variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen ROA menjadi sebesar 0.173774%. Lalu untuk arah dari variabel dan signifikannya adalah variabel CAR dan NIM mempunyai arah positif namun hanya NIM yang mempunyai pengaruh sangat signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR, BOPO,

NPL dan Size mempunyai arah negatif serta hanya BOPO dan Size yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan melihat seperti ini maka hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dilakukan ini sebagian sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh peneliti, baik arah tanda serta pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hanya variabel CAR, LDR dan NPL yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen serta LDR yang mempunyai arah negatif.

• Pembahasan Hasil Pengujian

H1 = **ditolak**, karena koefisien regresi untuk variabel CAR walaupun mendapatkan nilai yang positif namun tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari pada 5%.

H2 = **diterima**, karena nilai dari koefisien regresi menghasilkan positif dan juga nilai signifikansi yang di bawah 5%.

H3 = **ditolak**, karena baik nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi berbeda dengan hipotesis diawal.

H4 = **diterima**, karena koefisien regresi untuk variabel BOPO negatif dengan nilai signifikansi lebih kecil daripada 5%.

H5 = **ditolak**, karena diperoleh nilai signifikansi lebih besar daripada 5%

H6 = **diterima**, karena baik nilai signifikansi dan nilai koefisien regresi sesuai dengan asumsi hipotesis

KESIMPULAN

Melihat dari nilai adjusted R^2 sebelum diberikan treatment didapatkan nilai sebesar 0.943941 sedangkan nilai adjusted R^2 setelah diberikan treatment sebesar 0.977452 yang dimana *adjusted R^2 weighted* lebih besar daripada *adjusted R^2 unweighted* maka pada model regresi ini dapat dinyatakan bersifat homoskedastis. Lalu untuk nilai simultan F didapatkan hasil sebesar 172.9924 dengan probabilitas 0.000000. Sehingga dapat disimpulkan pada Bank yang dijadikan obyek penelitian variabel independen CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL dan Size secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian statistik uji t maka di dapatkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan, NIM berpengaruh positif serta signifikan., LDR berpengaruh negatif serta tidak signifikan,

BOPO berpengaruh negatif serta signifikan, NPL berpengaruh negatif serta tidak signifikan dan Size berpengaruh negatif serta signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dari hipotesis yang dibuat penulis dari awal sebagaimana terbukti dengan di tunjukkan berpengaruh serta signifikan sedangkan sisanya tidak. Dengan hasil seperti ini maka diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajerial bank atau investor dalam mengelola dana yang ada untuk dapat mendapatkan keuntungan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyud. (2006). *Asset liability management : Menyiasati risiko pasar dan risiko operasional*. Jakarta: Gramedia.
- Aryanti, Lilis. (2010). *Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia* (Thesis). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Athanasoglou et al. (2005). Bank - specific, industry - specific and macro economic determinants of bank (Paper. No.32026).
- Bahtiar, Usman. (2003). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.1, April. 2003.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS* (ed 3). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. (2006). *Manajemen: Dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, James C. Van. (2001). *Fundamental of financial management (9th ed.)*. United Stated of America: Prentice hall International inc.

- Husnan, Suad. (2000). *Manajemen keuangan – Teori dan penerapan (keputusan jangka pendek)* (Buku 2, Ed. 4). Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. (2005). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas* (Ed. 4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mawardi. (2005). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum*. Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nopirin. (2008). *Ekonomi Moneter (buku 1)*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta, 2004.
- Siamat, Dahlan. (2006). *Manajemen Lembaga Keuangan: kebijakan moneter dan perbankan(edisi kelima)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sofyan, Sofriza. (2002). *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia, Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol.2. No.3. Desember, pp.194-219.
- Sudarini. (2005). *Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa yang Akan Datang*. Jurnal Akuntansi. Vol.XVI. No.3. Desember.
- Sri, Mintarti. (2007). *Implikasi Proses Take Over Bank Swasta Nasional Go Public Terhadap Tingkat Kesehatan dan Kinerja Bank*. Thesis. Universitas Merdeka. Malang.
- Umar, Husein. (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi 6. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Undang-undang Republik Indonesia (1992). No.7/UU/1992. Tentang Perbankan. Jakarta.

Werdaningtyas, Hesti. (2002). *Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Di Indonesia*. Thesis. Universitas Dipenogoro. Semarang.

Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru & A. Totok Budi Santoso. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Yigremachew. (2008). *Determinant of Private Bank Profitability in Ethiopia Panel Data*, Ethiopia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Mentah Sampel									
Perusahaan	Thn	Qtr	ROA	BOPO	NIM	LDR	CAR	SIZE	NPL
BCA	2009	q1	3.34%	70.03%	7.12%	51.15%	17.38%	5.392985	1.64%
BCA	2009	q2	3.37%	70.41%	6.88%	48.58%	16.49%	5.404146	1.85%
BCA	2009	q3	3.39%	69.94%	6.59%	47.79%	16.26%	5.356236	1.27%
BCA	2009	q4	3.40%	68.68%	6.40%	50.27%	15.33%	5.448423	0.73%
BCA	2010	q1	3.44%	68.01%	5.14%	49.64%	16.44%	5.451538	0.83%
BCA	2010	q2	3.47%	66.49%	5.14%	51.37%	14.71%	5.470637	0.81%
BCA	2010	q3	3.50%	65.41%	5.21%	52.57%	14.12%	5.486619	0.76%
BCA	2010	q4	3.51%	65.12%	5.29%	55.16%	13.50%	5.505943	0.64%
BCA	2011	q1	3.05%	66.29%	5.42%	54.44%	14.79%	5.510375	0.66%
BCA	2011	q2	3.62%	61.97%	5.63%	55.97%	13.92%	5.527166	0.65%
BCA	2011	q3	3.75%	61.02%	5.70%	58.27%	13.50%	5.554705	0.55%
BCA	2011	q4	3.92%	60.97%	5.68%	61.67%	12.75%	5.576629	0.49%
BCA	2012	q1	2.70%	72.15%	5.24%	61.60%	15.41%	5.596937	0.58%
BCA	2012	q2	3.45%	65.44%	5.34%	65.45%	14.69%	5.604043	0.53%
BCA	2012	q3	3.44%	64.22%	5.42%	65.68%	14.81%	5.624378	0.43%
BCA	2012	q4	3.59%	62.41%	5.57%	61.67%	14.24%	5.642262	0.38%

Perusahaan	Thn	Qtr	ROA	BOPO	NIM	LDR	CAR	SIZE	NPL
Bukopin	2009	q1	1.57%	86.77%	4.36%	80.65%	13.09%	4.543447	4.84%
Bukopin	2009	q2	1.66%	85.93%	4.17%	93.73%	12.46%	4.572232	3.96%
Bukopin	2009	q3	1.53%	86.65%	3.93%	84.32%	12.98%	4.553907	3.10%
Bukopin	2009	q4	1.46%	86.93%	4.07%	75.99%	14.36%	4.558409	2.81%
Bukopin	2010	q1	1.64%	83.79%	5.07%	73.16%	16.02%	4.578811	2.97%
Bukopin	2010	q2	1.60%	84.54%	4.85%	80.31%	13.25%	4.619532	2.85%
Bukopin	2010	q3	1.55%	84.44%	4.80%	72.78%	12.17%	4.619803	3.45%
Bukopin	2010	q4	1.65%	84.76%	4.75%	71.85%	12.06%	4.66339	3.22%
Bukopin	2011	q1	1.67%	82.63%	4.27%	58.58%	16.70%	4.696601	3.71%
Bukopin	2011	q2	1.74%	82.18%	4.33%	70.74%	14.74%	4.706718	3.04%
Bukopin	2011	q3	1.66%	83.64%	4.54%	82.55%	13.54%	4.699378	3.42%
Bukopin	2011	q4	1.87%	82.05%	4.55%	85.01%	12.71%	4.741601	2.88%
Bukopin	2012	q1	1.75%	82.36%	4.12%	75.21%	18.29%	4.746681	3.46%
Bukopin	2012	q2	1.84%	80.79%	4.34%	96.06%	16.26%	4.765467	2.74%
Bukopin	2012	q3	1.86%	80.73%	4.52%	82.63%	16.25%	4.768372	3.13%
Bukopin	2012	q4	1.83%	81.42%	4.56%	83.81%	16.34%	4.798285	2.66%
BNI	2009	q1	1.91%	84.96%	6.16%	68.76%	15.00%	5.300308	5.58%
BNI	2009	q2	1.62%	86.74%	6.16%	70.97%	14.30%	5.305042	5.54%
BNI	2009	q3	1.57%	86.58%	6.05%	74.60%	15.51%	5.302976	6.35%
BNI	2009	q4	1.72%	84.86%	6.01%	64.06%	13.78%	5.353226	4.28%
BNI	2010	q1	2.51%	77.08%	5.75%	67.23%	13.09%	5.328528	4.67%

Perusahaan	Thn	Qtr	ROA	BOPO	NIM	LDR	CAR	SIZE	NPL
BNI	2010	q2	2.34%	78.08%	5.83%	68.21%	13.32%	5.339857	4.30%
BNI	2010	q3	2.61%	75.80%	5.90%	68.64%	12.02%	5.335835	4.37%
BNI	2010	q4	2.49%	75.99%	5.78%	70.15%	18.63%	5.381278	4.68%
BNI	2011	q1	2.82%	70.50%	5.70%	73.27%	18.36%	5.404736	4.09%
BNI	2011	q2	3.05%	70.17%	5.90%	76.08%	17.34%	5.401476	4.03%
BNI	2011	q3	2.96%	72.89%	5.92%	78.29%	16.65%	5.412128	3.83%
BNI	2011	q4	2.94%	72.58%	6.03%	70.37%	17.63%	5.460162	3.61%
BNI	2012	q1	2.76%	72.56%	5.97%	74.36%	18.11%	5.445004	3.58%
BNI	2012	q2	2.81%	72.13%	5.77%	73.61%	16.76%	5.486964	3.44%
BNI	2012	q3	2.81%	71.98%	5.84%	76.82%	17.05%	5.476693	3.39%
BNI	2012	q4	2.92%	70.99%	5.93%	77.52%	16.67%	5.507227	2.84%
BRI	2009	q1	3.92%	74.00%	9.46%	81.35%	14.91%	5.398185	3.24%
BRI	2009	q2	3.61%	78.64%	9.29%	85.33%	14.60%	5.426903	3.70%
BRI	2009	q3	3.47%	78.85%	9.21%	87.35%	13.50%	5.438371	3.92%
BRI	2009	q4	3.73%	77.66%	9.14%	80.88%	13.20%	5.600312	3.52%
BRI	2010	q1	3.71%	70.21%	9.37%	86.53%	15.44%	5.482649	4.10%
BRI	2010	q2	3.51%	73.08%	9.40%	88.36%	14.11%	5.50507	4.27%
BRI	2010	q3	3.65%	72.99%	9.50%	88.98%	13.36%	5.506282	4.28%
BRI	2010	q4	4.64%	70.86%	10.77%	75.17%	13.76%	5.497959	2.78%
BRI	2011	q1	4.41%	69.12%	9.67%	85.75%	15.62%	5.565426	3.05%
BRI	2011	q2	4.44%	69.44%	9.88%	90.22%	14.79%	5.569587	3.64%

Perusahaan	Thn	Qtr	ROA	BOPO	NIM	LDR	CAR	SIZE	NPL
BRI	2011	q3	4.67%	67.93%	10.04%	89.06%	14.84%	5.591465	3.26%
BRI	2011	q4	4.93%	66.69%	9.58%	76.20%	14.96%	5.65947	2.30%
BRI	2012	q1	5.11%	61.31%	8.37%	84.03%	17.36%	5.630838	2.73%
BRI	2012	q2	4.87%	61.81%	8.49%	82.13%	16.00%	5.663828	2.38%
BRI	2012	q3	4.87%	61.76%	8.43%	85.23%	15.95%	5.67119	2.33%
BRI	2012	q4	5.15%	59.93%	8.42%	79.85%	16.95%	5.728523	1.78%
BTN	2009	q1	1.35%	88.79%	3.62%	101.96%	16.68%	4.665609	3.96%
BTN	2009	q2	1.26%	89.59%	4.04%	104.66%	15.59%	4.687547	4.03%
BTN	2009	q3	1.33%	89.22%	4.29%	113.08%	15.00%	4.711765	4.05%
BTN	2009	q4	1.47%	88.29%	4.60%	101.29%	21.49%	4.766762	3.36%
BTN	2010	q1	1.94%	84.85%	5.57%	113.97%	20.20%	4.749435	4.00%
BTN	2010	q2	1.92%	84.69%	5.81%	116.04%	18.71%	4.784945	4.12%
BTN	2010	q3	1.93%	84.24%	5.72%	114.30%	16.99%	4.80276	4.22%
BTN	2010	q4	2.05%	83.28%	5.93%	108.42%	16.74%	4.834961	3.26%
BTN	2011	q1	1.93%	82.91%	5.67%	110.33%	17.13%	4.84565	4.04%
BTN	2011	q2	1.82%	83.90%	5.37%	110.79%	15.85%	4.868262	4.45%
BTN	2011	q3	1.77%	84.14%	5.50%	112.27%	15.46%	4.881088	4.18%
BTN	2011	q4	2.03%	81.75%	5.76%	102.56%	15.03%	4.94998	2.75%
BTN	2012	q1	1.99%	81.18%	5.93%	102.77%	16.89%	4.960552	3.22%
BTN	2012	q2	1.98%	80.54%	5.89%	108.30%	15.59%	4.980058	3.46%
BTN	2012	q3	2.01%	80.26%	6.00%	110.44%	15.22%	4.994559	3.68%

Perusahaan	Thn	Qtr	ROA	BOPO	NIM	LDR	CAR	SIZE	NPL
BTN	2012	q4	1.94%	80.74%	5.83%	100.90%	17.69%	5.04824	4.09%
Danamon	2009	q1	1.69%	86.65%	6.90%	81.44%	14.97%	5.012778	2.94%
Danamon	2009	q2	1.98%	85.11%	6.92%	87.61%	21.15%	4.985022	3.61%
Danamon	2009	q3	2.06%	84.16%	7.47%	86.09%	18.15%	4.991235	4.13%
Danamon	2009	q4	1.78%	85.82%	8.55%	88.76%	17.55%	4.985112	4.64%
Danamon	2010	q1	3.49%	73.88%	10.03%	93.82%	16.78%	4.983157	4.17%
Danamon	2010	q2	3.55%	74.00%	9.25%	98.77%	15.33%	4.992907	3.53%
Danamon	2010	q3	3.55%	73.97%	9.18%	103.71%	13.63%	5.012073	3.24%
Danamon	2010	q4	3.43%	81.07%	8.97%	93.82%	13.93%	5.044767	3.25%
Danamon	2011	q1	1.51%	76.72%	7.94%	94.86%	12.26%	5.089213	3.10%
Danamon	2011	q2	3.26%	77.54%	7.77%	99.04%	12.20%	5.073619	3.17%
Danamon	2011	q3	3.15%	76.09%	7.70%	99.52%	16.31%	5.105837	3.14%
Danamon	2011	q4	2.84%	80.17%	7.74%	98.33%	16.62%	5.104429	2.71%
Danamon	2012	q1	2.04%	81.68%	8.03%	98.57%	17.91%	5.103297	2.50%
Danamon	2012	q2	3.67%	72.60%	8.39%	97.11%	18.09%	5.122812	2.83%
Danamon	2012	q3	3.19%	75.35%	8.42%	103.45%	18.19%	5.105878	2.75%
Danamon	2012	q4	3.18%	75.03%	8.48%	100.57%	18.38%	5.115524	2.62%
JABAR	2009	q1	3.98%	79.14%	7.96%	73.45%	17.27%	4.462697	2.05%
JABAR	2009	q2	3.85%	73.48%	7.53%	79.05%	14.45%	4.481127	0.99%
JABAR	2009	q3	3.65%	74.22%	7.48%	74.90%	18.56%	4.510062	1.20%
JABAR	2009	q4	3.24%	77.30%	7.63%	82.47%	20.94%	4.510679	1.97%

Perusahaan	Thn	Qtr	ROA	BOPO	NIM	LDR	CAR	SIZE	NPL
JABAR	2010	q1	3.29%	83.38%	8.81%	71.14%	21.41%	4.554174	0.77%
JABAR	2010	q2	4.08%	70.80%	7.74%	63.73%	15.77%	4.594823	1.86%
JABAR	2010	q3	3.76%	72.52%	7.49%	63.60%	23.69%	4.616874	2.01%
JABAR	2010	q4	3.15%	76.60%	7.32%	71.14%	22.85%	4.623518	1.86%
JABAR	2011	q1	3.05%	77.25%	6.54%	70.14%	19.63%	4.65673	2.43%
JABAR	2011	q2	3.15%	75.47%	6.77%	71.85%	19.21%	4.716854	2.41%
JABAR	2011	q3	2.97%	78.03%	6.76%	67.68%	18.82%	4.716012	2.61%
JABAR	2011	q4	2.65%	80.02%	6.89%	72.95%	18.36%	4.716854	1.21%
JABAR	2012	q1	2.67%	76.24%	6.30%	56.30%	19.55%	4.788896	1.20%
JABAR	2012	q2	2.78%	75.89%	6.88%	65.48%	18.40%	4.769636	1.41%
JABAR	2012	q3	2.70%	76.76%	7.12%	64.95%	18.44%	4.813628	1.70%
JABAR	2012	q4	2.46%	80.02%	6.76%	74.09%	18.11%	4.826029	2.07%
MANDIRI	2009	q1	2.46%	78.76%	5.49%	61.79%	15.30%	5.513034	5.93%
MANDIRI	2009	q2	2.67%	75.92%	5.36%	60.23%	14.02%	5.527007	4.78%
MANDIRI	2009	q3	2.78%	74.64%	5.16%	60.43%	14.13%	5.536898	3.64%
MANDIRI	2009	q4	3.13%	70.72%	5.19%	59.15%	15.43%	5.568565	2.21%
MANDIRI	2010	q1	2.93%	69.59%	5.09%	61.89%	15.96%	5.564123	2.43%
MANDIRI	2010	q2	2.93%	70.67%	5.10%	64.22%	14.50%	5.572399	2.33%
MANDIRI	2010	q3	3.05%	70.20%	5.35%	69.62%	13.26%	5.570434	2.39%
MANDIRI	2010	q4	3.63%	65.63%	5.39%	65.44%	13.36%	5.610475	2.62%
MANDIRI	2011	q1	4.55%	58.31%	5.08%	67.93%	18.54%	5.62209	2.43%

Perusahaan	Thn	Qtr	ROA	BOPO	NIM	LDR	CAR	SIZE	NPL
MANDIRI	2011	q2	3.66%	64.79%	5.26%	73.43%	16.65%	5.627656	2.22%
MANDIRI	2011	q3	3.52%	65.33%	5.23%	76.25%	16.13%	5.650274	2.41%
MANDIRI	2011	q4	3.37%	67.22%	5.29%	71.65%	15.34%	5.689403	2.18%
MANDIRI	2012	q1	3.25%	65.82%	5.22%	78.97%	17.54%	5.683161	2.18%
MANDIRI	2012	q2	3.35%	64.60%	5.38%	81.42%	16.15%	5.704624	1.95%
MANDIRI	2012	q3	3.47%	63.56%	5.55%	82.23%	16.08%	5.715646	1.91%
MANDIRI	2012	q4	3.55%	63.93%	5.58%	77.66%	15.48%	5.750589	1.74%
PANIN	2009	q1	1.03%	93.94%	4.33%	72.55%	22.80%	4.833377	4.43%
PANIN	2009	q2	1.31%	91.61%	4.43%	70.73%	23.87%	4.843258	4.97%
PANIN	2009	q3	1.60%	86.31%	4.70%	70.78%	23.54%	4.858952	4.79%
PANIN	2009	q4	1.75%	84.74%	4.43%	73.28%	21.79%	4.881242	3.15%
PANIN	2010	q1	2.80%	81.05%	5.56%	75.70%	21.35%	4.900973	2.90%
PANIN	2010	q2	2.50%	81.61%	5.21%	76.73%	19.71%	4.939604	2.80%
PANIN	2010	q3	2.29%	78.47%	4.65%	73.44%	18.64%	4.970603	3.04%
PANIN	2010	q4	1.87%	82.67%	4.59%	74.22%	16.58%	5.02497	4.36%
PANIN	2011	q1	1.73%	81.78%	3.98%	80.68%	16.35%	5.038243	3.66%
PANIN	2011	q2	1.66%	82.91%	4.46%	79.41%	15.55%	5.031117	4.03%
PANIN	2011	q3	1.82%	81.39%	4.53%	82.03%	18.53%	5.032949	3.88%
PANIN	2011	q4	2.02%	80.26%	4.64%	80.36%	17.50%	5.072842	3.56%
PANIN	2012	q1	2.12%	77.27%	4.09%	80.49%	17.43%	5.091808	3.61%
PANIN	2012	q2	2.13%	77.12%	4.13%	87.83%	16.59%	5.107329	3.30%

Perusahaan	Thn	Qtr	ROA	BOPO	NIM	LDR	CAR	SIZE	NPL
PANIN	2012	q3	2.02%	78.06%	4.18%	86.67%	15.51%	5.126174	1.64%
PANIN	2012	q4	1.96%	78.74%	4.19%	88.46%	14.67%	5.150603	1.69%

LAMPIRAN 2

Rata – rata rasio keuangan ROA, CAR, NIM, LDR, BOPO NPL dan Size Bank Umum dan BPR

Tahun	BANK UMUM							BANK PERKREDITAN RAKYAT						
	ROA (%)	CAR (%)	NIM (%)	LDR (%)	BOPO (%)	NPL (%)	SIZE (log Asset)	ROA (%)	CAR (%)	NIM (%)	LDR (%)	BOPO (%)	NPL (%)	SIZE (Log Asset)
2009	2.60	17.42	6.21	72.88	86.63	3.31	6.37	3.08	-	-	79.61	-	6.90	3.2484
2010	2.86	17.18	6.63	75.21	86.14	2.56	6.41	3.16	-	-	79.02	-	6.12	3.2319
2011	3.03	16.68	6.64	78.77	85.42	2.17	6.49	3.32	-	-	78.54	-	5.22	3.2224
2012	3.11	17.79	6.16	83.58	74.10	2.33	6.57	3.46	-	-	78.63	-	4.75	3.2182